BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Kabupaten Tasikmalaya

Kabupaten Tasikmalaya, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukotanya adalah Singaparna, sekitar 380 km sebelah tenggara Jakarta. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Majalengka di utara, Kabupaten Ciamis dan Kota Tasikmalaya di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Garut di barat.

Alam Tasikmalaya Secara geografis terletak antara 107° 56' BT - 108°8' BT dan 7° 10' LS - 7° 49' LS dengan jarak membentang Utara Selatan terjauh 75 Km dan arah Barat Timur 56,25 Km. Luas keseluruhan sebesar 2.563,35 Km2.Sebagian besar wilayahnya berada pada ketinggian antara 0 - 1.500 m diatas permukaan laut yang membentang dari arah utara dan yang terendah kearah selatan. Sebagian kecil wilayahnya yaitu 0,81 % berada pada ketinggian diatas 1.500 m, keadaan iklim umumnya bersifat tropis dan beriklim sedang dengan rata-rata suhu di dataran rendah antara 20°-34° C dan di dataran tinggi berkisar 18°-22° C. Curah hujan rata-rata 2,072 mm/tahun, jumlah hari hujan rata-rata 82 hari.

Wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari : 39 Kecamatan dan 348 desa. Berikut adalah Tabel Daftar Kecamatan dan Luas Wilayah di Kabupaten Tasikmalaya :

Tabel 3.1

Daftar Kecamatan dan Luas Wilayah di Kabupaten Tasikmalaya

No.	Nama Kecamatan	Luas Wilayah (km2)	Jumlah Desa (Buah)
1	Cipatujah	242,65	15
2	Karangnunggal	136,10	14
3	Cikalong	136,96	13
4	Pancatengah	199,05	11
5	Cikatomas	132,63	9
6	Cibalong	58,35	6
7	Parungponteng	47,23	8
8	Bantarkalong	59,63	8
9	Bojongasih	35,09	6
10	Culamega	58.04	5
11	Bojonggambir	148,36	10
12	Sodonghilir	97,11	12
13	Taraju	55,53	9
14	Salawu	50,47	12
15	Puspahiang	33,19	8
16	Tanjungjaya	36,37	7
17	Sukaraja	43,14	8
18	Salopa	120,78	9
19	Jatiwaras	77,39	11
20	Cineam	77,69	10
21	Karangjaya	47,85	4
22	Manonjaya	39,49	12
23	Gunungtanjung	32,31	7
24	Singaparna	18,82	10
25	Mangunreja	26,65	6
26	Sukarame	15,58	6
27	Cigalontang	119,13	16
28	Leuwisari	44,60	7
29	Padakembang	30,15	5
30	Sariwangi	40,85	8
31	Sukaratu	33,41	8
32	Cisayong	48,33	13
33	Sukahening	23,80	7
34	Rajapolah	15,38	8
35	Jamanis	14,99	8
36	Ciawi	42,23	11

37	Kadipaten	43,26	6
38	Pagerageung	63,37	10
39	Sukaresik	17,39	8
	Jumlah	**2.563,35**	**351**

Sumber : Data Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya, 2010.

Perekonomian Tasikmalaya umumnya bertumpu pada sektor pertanian, peternakan, dan perikanan, selain juga bertumpu pada sektor pertambangan seperti pasir Galunggung yang memiliki kualitas cukup baik bagi bahan bangunan, industri, dan perdagangan. Tasikmalaya dikenal sebagai basis perekonomian rakyat dan usaha kecil menengah seperti kerajinan dari bambu, batik, dan payung kertas. Selain itu, kota ini pun dikenal sebagai *kota kredit* akibat banyaknya pedagang dan perantau dari wilayah ini yang berprofesi sebagai pedagang yang menggunakan sistem kredit. Komoditas kreditan umumnya adalah barang-barang kelontong dan kebutuhan rumah tangga.

3.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Singaparna

Luas wilayah Kecamatan Singaparna adalah 2.178,837 Ha, terbagi menjadi 10 wilayah Pemerintahan dengan tataguna tanah Darat seluas 1.140,349 Ha dan sawah 1.038,245 Ha.

Batas Administrasi

- Batas-batas wilayah: SebetahUtara : Kec. Leuwisari/Padakembang
- Sebelah Timur : Kec. Mangkubumi
- Sebelah Selatan : Kec. Sukarame/Mangunreja
- Sebelah Barat : Kec.Cigatontang

Penggunaan Lahan

- Pemukiman : 505,652 Ha
- Ladang : 234,245 Ha
- Sawah : 1.038,188 Ha
- Kolam : 184.671 Ha
- Lapang : 17,450 Ha
- T. N. : 27,397 Ha
- Jalan : 26,277 Ha
- Lain-lain : 144,957 Ha.

Jumlah Desa

1. Cikuntren
2. Singaparna
3. Cipakat
4. Cintaraja
5. Cikunir
6. Cikadongdong
7. Sukaasih
8. Sukamutya
9. Singasari
10. Sukaherang

Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Kecamatan Singaparna sampai dengan bulan Mei 2002 mencapai 56.445 jiwa terdiri dari Laki-laki : 27.856 jiwa, Perempuan : 28.592

jiwa dan jumlah Kepala Keluarga : 13.145 KK.

Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

~ SD / MI : 10.967

~ SLTP / MTS : 4.929

~ SLTA / MA : 3.554

~ PERG.TINGGI : 996

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Kultur Budaya Penduduk adalah:

~ Petani : 5.5478 orang

~ Pedagang : 4.206 orang

~ PNS/TNI/POLRI : 2.473 orang

~ Pensiunan : 283 orang

~ Jasa : 10.016 orang

~ Lain-lain : 8.404 orang.

3.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Padakembang

Luas wilayah kecamatan padakembang 1809 Ha yang terdiri dari luas Sawah 1161,1 Ha, luas Tanah darat 647,90 Ha.

Batas Administrasi

- Sebelah Utara : Kec. Sukaratu

- Sebelah Selatan : Kec. Singaparna

- Sebelah Barat : Kec. Leuwisari

- Sebelah Timur : Kec. Sukaratu

Penggunaan Lahan Jumlah Desa

Padakembang, Cisaruni , Mekarjaya, Rancapaku, Cilampunghilir

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk 31.013 jiwa, yang terdiri dari :

- Laki-laki : 14.991 orang

- Perempuan : 16.022 orang

- Jumlah KK sebanyak 7.553 KK

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

- Petani Pemilik : 1.055 orang,

- Buruh Tani : 6.213 orang,

- Peternak : 165 orang,

- PNS : 189 orang,

- Pedagang : 94 orang,

- TNI/POLRI : 15 orang,

- Jasa : 682 orang.

Potensi Unggulan

1. Home Industri Pengrajin sapu ijuk 10 KK dengan hasil produksi sapu ijuk 15 kodi per minggu / KK, gula aren 70 KK dengan hasil produksi gula aren 15 bungkus per hari/KK dan besek KK dengan produksi besek 300 pasang per minggu /KK.

2. Pertanian Kondisi tanahnya cocok untuk tanaman sayuran antara lain cabe,ketimun, buncis, tomat, petcay/sawi dan kacang panjang, karena hal ini didukung oleh adanya sumber air, tekstur tanah dan iklim/cuaca yang mendukung dan dialiri irigasi Cikunten, Ciaseupan, Nyampay, Citere dan Cilaja, dengan jumlah kelompok tani 32 kel.
3. Perikanan / Peternakan Luas kolam di wilayah Kecamatan Padakembang 216,589 ha dan luas pembenihan 7,02 Ha dengan potensi diantaranya perikanan, produksi ikan untuk benih Nilem dan Mas 48,750 ton/tahun dan konsumsi 246,909 ton/tahun. Adapun kolam ikan diatas kandang ayam sebanyak 134 rata-rata tiap kandang di isi ± 1000 sampai 2000 ekor ayam. Jumlah perusahaan ternak ayam buras yang ada adalah PS Sukahati, Malindo, Baja, Mikro dan jumlah kelompok perikanan ada 5 buah. Pemasaran ikan antara lain ke Pasar Singaparna, wilayah Kabupaten Tasikmalaya dan wilayah Kabupaten Garut.

3.1.3 Gambaran Umum Kecamatan Sukaratu

Kecamatan Sukaratu memiliki luas 33.611.04 Km2 (3.361.104 ha) terdiri dari darat 990.861 Ha dan sawah 2.370 Ha.

Batas Administrasi

Posisi Kecamatani Sukaratu berada di antara kecamatan lain yaitu :

- Barat : Kabupaten Garut
- Utara : Kecamatan Cisayong
- Timur : Kota Tasikmalaya

- Selatan : Kec. Padakembang

Jumlah Desa

1. Ds. Sukaratu
2. Ds. Sukamahi
3. Ds. Sukagalih
4. Ds. Indrajaya
5. Ds. Sinagar
6. Ds. Linggajati
7. Ds. Tawangbanteng
8. Ds. Gunungsari

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk s.d. bulan Desember adalah 40.908 jiwa terdiri dari Pria 20.465 jiwa, Perempuan 20.443 jiwa.

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

ABRI/PNS : 0,2 %, petani: 35 %, pedagang: 23 %, buruh: 28% dan pengrajin: 12 %.

Potensi Unggulan

Kecamatan Sukatatu dikaruniai kedudukan wilayah yang cukup subur dan strategis bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi setelah Gunung Galunggung meletus, hikmahnva daerah ini men jadi tempat yang sangat potensial bagi pengembangan wilayah Kabupaten Tasikmalaya, disamping pesawahan yang tidak pernah kekurangan air dimusim kemarau, juga tempat wisata yang menarik menjadi dambaan masyarakat. Dengan adanya rencana

jalan tembus antara Kecamatan Ciawi - SingaMrna men jadi peluang bagi Kec. Sukaratu untuk lebih berkembang lagi. Baik sebagai pusat pendidikan, perdagangan, pariwisata, pertambangan dan pusat pemerintahan.

Potensi pariwisata

Selain memiliki objek wisata Cipanas Galunggung yang sudah terkenal juga lokasi wisata kawah Galunggung yang men jadi aset pemerintah daerah Dengan menggunakan kendaraan, dari pusat kota dalam waktu 15 menit akan sampailah di pemandian Cipanas yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Tidak jauh dari sana, dengan menaiki tangga beton akan terlihat panorama yang indah dan danau kawah Galunggung yang hias. Bagi yang suka memancing di kawah inilah tempatnya.

Potensi yang dapat dikembangkan

Kecamatan Sukaratu yang sebagian besar daratan pasir perlu pengembangan, antara lain :

- Galian tambang pasir/batu
- Pertanian tanaman pangan/hortikultura
- Perikanan (gurame, mas, nilem)
- Pasar tradisional sebagai sarana perekonomian masyarakat

3.2 Gambaran Umum PT. Glindingmas Wahananusa

3.2.1 Sejarah PT. Glindingmas Wahananusa

Selama masa pembangunan sejak Tahun 1969 hingga saat ini, Bangsa Indonesia telah banyak mencapai hasil yang sangat penting di bidang jasa konstruksi, yaitu pembangunan infrastruktur, pembangunan gedung, perumahan, saluran irigasi, bendungan, pembangunan jalan dan jembatan, pelabuhan, tenaga listrik, telekomunikasi, dan lain sebagainya. Bidang jasa lainnya juga meningkat dengan pesat baik milik pemerintah maupun milik swasta. Semua pembangunan ini haruslah berkesinambungan dan perlu dipelihara dan ditingkatkan dalam masa reformasi saat ini.

Menyongsong periode otonomi daerah, pihak swasta sebagai mitra pemerintah dalam pembangunan, diharapkan bisa berperan lebih lebih besar lagi. Ini berarti perlu peningkatan jumlah dan mutu perusahaan serta tenaga kerja yang berkualitas dalam dunia usaha jasa, terutama dalam membangun wilayah-wilayah yang sebelum masa reformasi tertinggal atau sangat tertinggal. Menjelang era globalisasi, kerjasama dengan pihak luar negeri sudah merupakan suatu keharusan. Hal ini terlihat dari adanya kerang-kerangka kerjasama seperti AFTA (*Asean Free Trade Agremeent*), APEC (*Asia Pacific Economic Coorporation*), dan GATT (*Government Agreement on Trade and Tarffic*). Keadaan ini membuat Indonesia akan menghadapi persaingan dengan tenaga kerja professional dan perusahaan asing, yang notabene bisa merugikan Indonesia sendiri, apabila kita tidak mempersiapkan diri sendiri dari sekarang.

Dalam upaya meningkatan kualitas masyarakat industri jasa konstruksi, pemerintah telah memberikan wewenang yang seluas-luasnya kepada masyarakat jasa konstruksi untuk terlibat sepenuhnya dalam mengembangkan industri jasa konstruksi. Hal tersebut dapat dilihat dengan diberlakukan peraturan baru tentang jasa konstruksi, antara lain Undang-Undang No. 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi hingga tahapan Keputusan Presiden RI, yakni Keppres No. 18 Tahun 2000 hingga Keppres No 80 Tahun 2003.

Secara bersama-sama, kita menyadari bahwa sebagai sektor *riel*, bidang jasa secara umum merupakan bidang yang sangat strategis dalam dinamika pembangunan ekonomi baik dimasa lalu, maupun dalam upaya bersama saat ini untuk selalu membangkitkan perekonomian nasional. Kegiatan jasa konstruksi misalnya secara langsung digelar secara kasat mata dihadapan masyarakat yang akan menilai apakah dunia jasa konstruksi mampu berjalan efisien, produktif serta dilandasi dengan pengembangan profesionalisme dari para *stakholder*nya. *In-Efisiensi* serta kekurangan-kekurangan yang ada secara nyata akan langsung dirasakan oleh masyarakat yang saat ini mulai bersikap kritis terhadap kinerja perencana konstruksi, pelaksana konstruksi, pengawas pekerjaan konstruksi, maupun pemberi pekerjaan konstruksi, terutama untuk pekerjaan konstruksi dengan sumber dana yang berasal dari pemerintah maupun berasal dari pinjaman luar negeri.

Begitu juga dalam menerjemahkan otonomi daerah paska Undang-Undang No. 22 Tahun 1999, semua kepala daerah dituntut untuk membuktikan kemampuan kepemimpinnya secara professional dalam

membangun wilayahnya masing-masing serta meningkatkan taraf kehidupan masyarakatnya. Peningkatan taraf hidup memiliki korelasi atas harkat martabat masyarakat setempat.

P.T Glindingmas Wahananusa yang berdiri di Kabupaten Tasikmalaya – Jawa Barat pada Tahun 1993 secara sungguh-sungguh menyadari bahwa pemberlakuan Undang-Undang N0. 18 Tahun 1999 serta Keputusan Presiden RI di bidang jasa konstruksi, merupakan momentum yang mahal dan belum tentu didapatkan pranata semacam ini dimasa mendatang dengan isi yang lebih baik, sehingga kita harus memanfaatkan perangkat hukum tersebut untuk mengejar kejayaan ekonomi sektor *riel*.

Beban tanggung jawab pelaku usaha jasa konstruksi sungguh sangat berat, karena bidang ini langsung terkait dengan bidang-bidang lain yang *backward* dan *upward lingkages*'nya sangat luas, serta melibatkan jumlah tenaga kerja di masyarakat yang cukup besar baik di perkotaan maupun di pedesaan.

3.2.2 Visi dan Misi PT. Glindingmas Wahananusa

- **Visi PT. Glindingmas Wahananusa**

Pembangunan memiliki faktor daya, berupa usaha jasa konstruksi - yang terukur dan terarah. Secara umum masyarakat berhak mendapatkan kesempatan berusaha dalam dunia jasa konstruksi, melakukan pengawasan, dan memperoleh penggantian yang layak atas kerugian yang dialami secara langsung sebagai akibat penyelenggaraan pekerjaan konstruksi.

Dengan telah terbukanya pasar nasional akibat dari proses globalisasi ekonomi dan kehadiran Undang – Undang tentang otonomi daerah, peran pengusaha pribumi adalah sangat strategis dalam menunjukan eksistensi Bangsa Indonesia.

Keputusan didirikannya P.T Glidingmas Wahananusa berdasarkan Akta Notaris Ny. Agung S. Koesbandrijo SH, akan menunjukan bahwa penyedia jasa pribumi mampu berperan dalam pembangunan Negara Indonesia saat ini dan di masa mendatang.

Visi dari P.T. Glindingmas Wahananusa antara lain adalah :

1. Sebagai penyedia jasa kami selalu dapat bekerja secara **fokus** dalam konsep jasa yang kompeten
2. Memberi manfaat strategis jasa kedalam hasil berupa produk standar yang **efisien** dan **efektif**
3. Memberi **kesempatan secara luas** kepada masyarakat pribumi untuk dapat secara luas ikut serta dalam pembangunan di Negara Republik Indonesia.
4. Besandar pada **inovasi tanpa putus** dengan menyadari adanya limitasi (keterbatasan).

Visi demikian terbentuk dalam upaya menciptakan keadaan sinergis kontraktual dengan para pemberi pekerjaan.

- **Misi PT. Glindingmas Wahananusa**

Selain visi diatas, adapun misi dari PT. Glindingmas Wahananusa, yakni :

Berdasarkan pengalaman pendiri dari P.T. Glindingmas Wahananusa selama puluhan tahun sejak Pembuatan Jalan Garut – Tasikmalaya di Jawa Barat, para personil inti **melakukan dan mengerjakan proyek konstruksi yang nyata berhasil baik secara sungguh-sungguh – serta tidak menimbulkan klaim atau keluhan serius dari para pemberi pekerjaan**. Inilah Misi perusahaan kami. Para sarjana kontruksi, sarjana manajemen dan sarjana ekonomi yang turut dalam sejarah perusahaan sadar akan misi perusahaan tersebut, sehingga pengalaman demi pengalaman telah membuat mereka siap menghadapi era reformasi yang bertiup kencang di negara kita.
Saat tulisan ini dibuat, grup perusahaan dalam satu kesatuan bisnis keluarga, dari pelaksanaan kontrak konstruksi telah membayarkan pajak kepada Negara melebihi nilai Rp. 200 Milyar. Rata-rata per tahun, mempekerjakan lebih dari dua ribu tenaga produktif. Produk Infra Struktur yang sangat dikenal masyarakat dari hasil kerja grup perusahaan adalah Proyek Jalan Garut – Tasikmalaya di Jawa Barat, Pertokoan (lima ribu unit) di Pasar`Rawu – Serang – Banten, serta Gedung Dewan di Provinsi Banten.

3.2.3 Moto PT. Glindingmas Wahananusa

Motto adalah kata-kata atau seruan yang menggambarkan motivasi, semangat, dan tujuan dari suatu organisasi. Motto merupakan suatu ungkapan

tentang pernyataan Visi dan Misi dari suatu perusahaan. Motto adalah suatu tujuan jangka panjang yg akan dicapai berdasarkan operasional perusahaan. Berikut adalah motto dari PT. Glindingmas Wahananusa :

“KEBIJAKAN MUTU PT. GLINDINGMAS WAHANANUSA”

Makna:

Makna dari motto di atas yakni, PT. Glindingmas Wahananusa adalah perusahaan yang bergerak di bidang *general contractor*, memiliki komitmen yang tinggi dalam menghasilkan produk bermutu untuk kepuasan pelanggan. Dalam mewujudkan hal tersebut PT. Glindingmas Wahananusa selalu berusaha untuk memenuhi persyaratan kontrak dari pelanggan dan menggunakan sistem manajemen mutu secara efektif dalam rangka mencapai mutu dan produk, pelayanan serta peningkatan sistem dan kinerja secara berkesinambungan. Seluruh jajaran PT. Glindingmas Wahananusa memiliki kesadaran akan penerapan dan pencapaian kebijakan mutu.

Sumber : PT. Glindingmas Wahananusa

3.2.4 Logo PT. Glindingmas Wahananusa

PT. Glindingmas Wahananusa sebagai perusahaan yang terjun di bidang kontraktor dan pengadaan yang sesuai dengan visi dan misinya, maka terciptalah logo perusahaan seperti gambar berikut ini :

Gambar 3.1
Logo PT. Glindingmas Wahananusa



Sumber : Company Profile PT. Glindingmas Wahananusa, 2010

Logo berupa tanda yang berfungsi dan memiliki aspek kunci yaitu reputasi. Logo pada jasa dan produk sebagai merek dagang memberikan jaminan kepada pemakainya tentang kualitas yang spesifik dan konsisten dari jasa dan produk tersebut. Reputasi bagi konsumen dan kalangan komersial sangat berarti dan merupakan asset yang berharga. Yang dimaksud dengan Logo dan nama PT. Glindingmas Wahanusa harus dijaga dan penggunannya memerlukan kewenangan yang jelas sehingga dapat memberikan imbalan moril dan materil.

- **Bentuk dan Warna PT. Glindingmas Wahananusa**

Logo PT. Glindingmas Wahananusa berbentuk sebuah lingkaran yang mencerminkan sebagai “roda”, dan bentuk panah ditengah lingkaran yang

menggambarkan sebuah “jalan”, selain itu juga tulisan “PT. GLINDINGMAS WAHANANUSA Kontraktor dan Pengadaan” harus selalu menyertai karena merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Berwarna emas dan mertah tua.

- **Arti dan Falsafah Logo PT. Glindingmas Wahananusa**

Desain berupa lingkaran yang melambangkan sebuah roda yang terinspirasi dari roda transportasi alat-alat berat yang digunakan dalam proyek pembangunan, mengartikan bahwa PT. Glindingmas Wahananusa merupakan perusahaan yang akan selalu bergerak, dan berputar maju melalui lambang kedua yakni sebuah panah yang menggambarkan sebuah jalan yang dimana menjadi salah satu dari proyek terbesar dalam pembangunan jalan oleh PT. Glindingmas Wahananusa untuk pembangunan di Indonesia.

Warna emas dipakai untuk menggambarkan bahwa PT. Glindingmas Wahananusa merupakan perusahaan yang memiliki standarisasi dan kualitas yang tinggi. Dan warna merah tua merupakan warna yang diambil dari warna tanah yang menjadi salah satu bahan utama dari pembangunan jalan di Indonesia. Warna merah tua juga dikenal sebagai warna yang memiliki sifat atau kesan ilusi semangat. Jadi pengertian yang dikandung ialah PT. Glindingmas Wahananusa merupakan perusahan yang bergerak di bidang *general contractor*, memiliki komitmen yang tinggi dalam menghasilkan produk bermutu untuk kepuasan pelanggan. Dalam mewujudkan hal tersebut PT. Glindingmas Wahananusa selalu berusaha untuk memenuhi persyaratan

kontrak dari pelanggan dan menggunakan sistem manajemen mutu secara efektif dalam rangka mencapai mutu dan produk, pelayanan serta peningkatan sistem dan kinerja secara berkesinambungan. Seluruh jajaran PT. Glindingmas Wahananusa memiliki kesadaran akan penerapan dan pencapaian kebijakan mutu.

3.2.5 Struktur Organisasi PT. Glindingmas Wahananusa

Di dalam dunia usaha dan bisnis sudah tidak dapat lagi dipisahkan dari apa yang disebut organisasi. Maka dari itu organisasi mempunyai arti yang sangat besar dalam suatu instansi/perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya organisasi tujuan dan sasaran dari instansi dapat ditempuh secara efektif dan efisien melalui tindakan yang dilakukan bersama-sama.

Suatu instansi yang melibatkan banyak orang dalam menangani setiap kegiatan, haruslah memiliki organisasi yang berstruktur dan menggambarkan setiap pekerjaan yang harus dilakukan oleh setiap bagian. Struktur Organisasi merupakan susunan yang menggambarkan berbagai fungsi sesuai dengan bidangnya, berdasarkan hirarki dan saluran kewenangannya yang berlaku dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya struktur organisasi akan terlihat bagaimana pembagian tanggung jawab tugas tersebut dijalankan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Kejelasan struktur yang terdapat dalam suatu organisasi akan memberikan kejelasan tentang hubungan kerja secara fungsional antara satu bagian dengan bagian lain, baik hubungan

vertikal maupun hubungan horizontal. Struktur organisasi sebuah instansi harus memungkinkan dengan menghadirkan adanya koordinasi usaha diantara semua satuan dan jenjang, untuk kemudian mengambil tindakan-tindakan yang dapat mencapai suatu tujuan umum.

Struktur Organisasi PT. Glindingmas Wahananusa, adalah sebagai berikut :

1. Komisaris
2. Direktur Utama
    a. Sekretaris Perusahaan
3. Direktur Keuangan
    a. Singapura Financial Liaison Office
    b. Umum dan Personalia
    c. Keuangan
4. Direktur Marketing
    a. Divisi Industri
    b. Cabang Bandung
    c. Cabang DKI Jakarta
    d. Cabang Banten
5. Direktur Operasional
    a. Divisi Engineering dan Kontruksi
        - Building
        - Housing
        - Road and Bridge

- Irrigation
- Mechanical
- Electrical

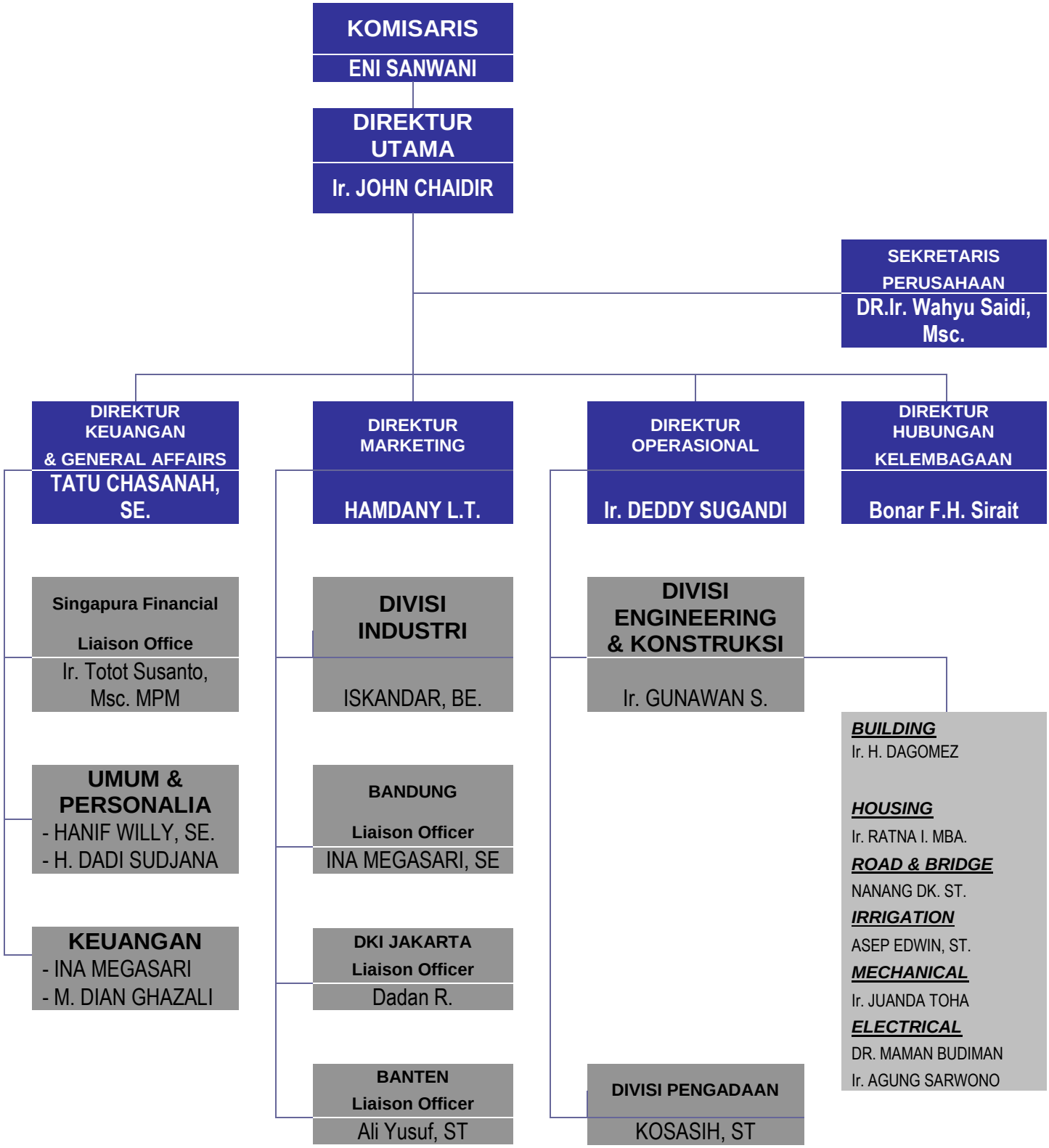
b. Divisi Pengadaan

6. Direktur Hubungan Kelembagaan

Sumber : Struktur Organisasi – PT. Glindingmas Wahananusa

Adapun struktur organisasi PT. Glindingmas Wahananusa dapat dilihat pada bagan sebagai berikut :

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Glindingmas Wahanusa
Sumber : Company Profile, PT. Glindingmas Wahananusa, 2010.


KOMISARIS
ENI SANWANI
DIREKTUR UTAMA
Ir. JOHN CHAIDIR
SEKRETARIS PERUSAHAAN
DR.Ir. Wahyu Saidi, Msc.
DIREKTUR KEUANGAN & GENERAL AFFAIRS
TATU CHASANAH, SE.
DIREKTUR MARKETING
HAMDANY L.T.
DIREKTUR OPERASIONAL
Ir. DEDDY SUGANDI
DIREKTUR HUBUNGAN KELEMBAGAAN
Bonar F.H. Sirait
Singapura Financial Liaison Office
Ir. Totot Susanto, Msc. MPM
UMUM & PERSONALIA
- HANIF WILLY, SE.
- H. DADI SUDJANA
KEUANGAN
- INA MEGASARI
- M. DIAN GHAZALI
DIVISI INDUSTRI
ISKANDAR, BE.
BANDUNG Liaison Officer
INA MEGASARI, SE
DKI JAKARTA Liaison Officer
Dadan R.
BANTEN Liaison Officer
Ali Yusuf, ST
DIVISI ENGINEERING & KONSTRUKSI
Ir. GUNAWAN S.
BUILDING
Ir. H. DAGOMEZ
HOUSING
Ir. RATNA I. MBA.
ROAD & BRIDGE
NANANG DK. ST.
IRRIGATION
ASEP EDWIN, ST.
MECHANICAL
Ir. JUANDA TOHA
ELECTRICAL
DR. MAMAN BUDIMAN
Ir. AGUNG SARWONO
DIVISI PENGADAAN
KOSASIH, ST

3.2.6 Proyek-proyek PT. Glindingmas Wahanusa

Berikut beberapa pekerjaan/proyek-proyek yang pernah dan sedang kami tangani (dalam 7 tahun terakhir), merupakan bukti kepercayaan dari Klien kami, atas kapabilitas dan kualitas layanan kami maupun personil inti yang terjun secara langsung dalam penanganan perusahaan.

Infrastruktur Sipil :

- Proyek Pembangunan Jalan Sindangbarang – Agrabinta di Cianjur Selatan Jawa Barat – dana OECF murni, 1999 – 2000
- Proyek Peningkatan Jalan Pangalengan – Naringgul – Cidaun II di Cianjur Jawa Barat – dana OECF murni, 2000 – 2001
- Proyek Pembangunan Jalan Sindangbarang – Agrabinta di Cianjur Selatan Jawa Barat, dana OECF Murni Tahun 1999 – 2000
- Proyek Peningkatan Jalan Pangalengan – Naringgul – Cidaun II di Cianjur Jawa Barat dana OECF murni Tahun 2000 – 2001
- Proyek Peningkatan Jalan Tasikmalaya – Cipatujah Tahun 2001 di Kab. Tasikmalaya, Dana APBD Provinsi Jawa Barat Tahun 2001.
- Proyek Peningkatan Jalan Tasikmalaya – Cipatujah Tahun 2002 di Kab. Tasikmalaya, Dana APBD Provinsi Jawa Barat Tahun 2002.
- Peningkatan Jalan Cikajang – Pameungpeuk – Cilauteureun di Kab. Garut, Dana APBD Provinsi Jawa Barat Tahun 2002.
- Proyek Peningkatan Banjar – Kalipucang di Kabupaten Ciamis – Provinsi Jawa Barat, Paket DCD APBD Provinsi Jawa Barat Tahun 2002.

- Proyek Pembangunan Jalan Ciawi – Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, Dana APBD Kab. Tasikmalaya Tahun 2003 s.d 2005.
- Proyek Peningkatan Jalan Urug – Cikalong – Cikatomas di Kab. Tasikmalaya – Jawa Barat, Dana APBD Kab. Tasikmalaya Tahun 2003 s.d 2005 (Multi Years)
- Proyek Pembangunan Jembatan Ciwulan di Kab. Tasikmalaya – Jawa Barat, Dana APBD Kab. Tasikmalaya Tahun 2003 s.d 2004
- Proyek Pembangunan Jalan Ciawi – Singaparna di Kab. Tasikmalaya – Jawa Barat, Dana APBD Kab. Tasikmalaya Tahun 2003 s.d 2007, proyek ini masih berlanjut hingga saat tulisan ini dibuat.
- Proyek Peningkatan Tasikmalaya – Cipatujah 2003 DI Tasikmalaya, Dana APBD Provinsi Jawa Barat Tahun 2003.
- Proyek Pembangunan Jalan Cibaliung – Bayah – Cisolok di Kabupaten Lebak – Provinsi Banten, Dana APBN Tahun Anggaran 2003
- Pembangunan Jembatan Citorek di Kabupaten Lebak – Provinsi Banten, Dana APBN Tahun Anggaran 2004
- Proyek Peningkatan Pamoyanan – Suryalaya di Kab. Tasikmalaya 2004, Dana APBD Kab. Tasikmalaya bantuan APBD Provinsi Jawa Barat Tahun 2004
- Proyek Peningkatan Tasikmalaya – Cipatujah 2004 di Kab. Tasikmalaya – Jawa Barat, Dana APBD Provinsi Jawa Barat Tahun 2004
- Proyek Pembangunan Jalan Cincin Utara di Kab. Serang – Provinsi Banten, , Dana APBD Provinsi Banten Tahun 2005

- Proyek Peningkatan Tasikmalaya – Cipatujah 2005 DI di Kab. Tasikmalaya – Jawa Barat, Dana APBD Provinsi Jawa Barat Tahun 2005
- Proyek Persiapan Lahan pada Bojonegara Station di Wilayah Propinsi Banten, Sumber dana dari P.T. PERUSAHAAN GAS NEGARA (persero) Tbk, Tahun 2006 – 2007
- Pembangunan Gedung Rumah Sakit Balaraja di Kab. Tangerang, Dinas Kesehatan Provinsi Banten, Dana APBD Provinsi Banten Tahun 2006 – 2007 (Proyek Multi Years)
- Pekerjaan Persiapan Lahan Pada Bojonegara Stasion di Merak Banten dari PT. Perusahaan Gas Negara Tahun 2007 sebesar Rp. 15.792.000.000,00
- Dispose Soil And Rock dari PT. Rekayasa Industri di Merak Banten Tahun 2007 sebesar Rp. 6.468.750.000,00
- Soil Embankment di Teluk Naga Kab. Tangerang Banten Tahun 2008 dari Dompang China Energi sebesar Rp. 6.800.000.000,00.

Bangunan :

- **Untuk P.T. Surya Bayu Sakti (anak perusahaan P.T. Rajawali Corporation)** – Detailed Desain dan Pelaksanaan Pekerjaan Landscape (pekerjaan hardscape seperti: Gazebos, Footpaths, Decorative Lamp Pads, Children Playground, Tennis Court Facility, dan sebagainya) pada proyek perluasan Sheraton Hotel and Tower Bandung, 1999

- **Untuk Magma Nusantara Ltd**. - Desain dan pelaksanaan bangunan dan soft furnishing untuk Wayang Windu geothermal power plant - staff village untuk Magma Nusantara Ltd. di Pengalengan, Jawa Barat, 2000.
- **Untuk Magma Nusantara Ltd.** - P.T. Desain dan pelaksanaan interior untuk Klinik (First Aid Facility) pada proyek Wayang Windu geothermal power plant di Pengalengan, Jawa Barat, 2000
- **Untuk P.T. (Persero) Pertamina** - Desain dan pelaksanaan furniture, household dan club requisite untuk perumahan Train-G Oil Refinery PT. Pertamina (Persero) di Bontang, Kalimantan Timur (berasosiasi dengan PT. Suburo Jayana Indah Corp.), 2000
- **Untuk PDAM Kota Bandung -** Pembuatan Pabrik Air Minum dalam Kemasan (AMDK) PDAM Kota Bandung, 2002 – 2003
- **Untuk Pemda Propinsi Banten (cq. Dinas Pekerjaan Umum) –** Manajemen Konstruksi Pembangunan Gedung DPRD Propinsi Banten (3 lantai, luas bangunan 14.500 M^2, 2003 – 2005 (berasosiasi dengan P.T. Sinar Ciomas Raya Kontraktor)
- **Untuk Dinas Kesehatan Propinsi Banten** – Pembangunan Gedung Rumah Sakit Balaraja di Kabupaten Tangerang, 2006 – 2007 (multi years).

Utilitas (Mekanikal & Elektrikal) :

- Pengadaan & Pemasangan Solar Home System (SHS) 500 unit, pada perkampungan di daerah Lampung dan Ogan Komering Ulu (OKU), Sumatera Selatan (Proyek Banpres – berasosiasi dengan BPPT)
- **Untuk P.T. Altra Excis Investama dan Pemda Kota Bontang** – Penyusunan Studi Kelayakan untuk Pengadaan Sistem Air Bersih dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas 7 MW di Kota Bontang, 2001 s/d 2002.
- **Untuk AE Automotion (M) SDN.BHD.** – Detail Desain Struktur, Silo dan Overland Conveyor pada Fasilitas Penambangan Batubara PT KEL, Kalimantan Selatan, 2003

  Pengadaan & Pemasangan Solar Home System (SHS) 350 unit, pada perkampungan nelayan di pesisir dan daerah terpencil di Jawa Barat selatan.
- **Untuk P.T. Altra Excis Investama dan Pemda Kota Bontang** – Penyusunan Studi Kelayakan Pengadaan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel 7 MW di Kota Bontang, 2001 s/d 2003.

3.2.7 Bidang Usaha PT. Glindingmas Wahanusa

Aktifitas usaha PT. Glindingmas Wahanusa terdiri atas empat bidang usaha utama, yaitu:

Industri

Meliputi produksi Batu Pecah *(Stone Crusher), Concrete Plant,* dan *Hotmix Asphaltic Plant.*

***Engineering* & Konstruksi**

Meliputi konstruksi jalan, jembatan, pengeboran darat, gedung, perumahan, pembangunan gedung rumah sakit, pengurugan, *tower*, pembangkit istrik, pembuatan tangki, gudang, bendung, irigasi, dan sebagainya.

Pengadaan

Berupa suplai bahan bangunan, penyediaan alat berat, bahan interior, Pembangkit Listrik, Alat-Alat Pertanian, *Water Treatment Plant*, dan lain sebagainya.

Multi Media

- Studio *Art Photograph* (dibawah nama PILAR STUDIO di Bandung), Foto Udara, GIS, dan sebagainya
- Dalam pembuatan rekaman visual, perusahaan kami bekerja sama dengan Star Vision di Jakarta dalam memproduksi : *Built in talk show* televisi, Iklan Layanan Masyarakat (PSA), Video Profile (dokumenter), *Reality Show, Talk Show* di radio, dan *Variety Show* di televisi.

Link Usaha :

1. Ikatan Alumni Sipil (ALSI) ITB - Bandung
2. Lembaga Afiliasi Penerapan Industri (LAPI) ITB – Bandung
3. P.T. Sinar Ciomas Wahana Putra – Serang - Banten
4. P.T. Profesional Indonesia Lantera Raga – Serang - Banten
5. P.T. Unifikasi Profesional Media Konsultan – Serang - Banten

6. P.T. Bali Pacific Pragama – Jakarta
7. P.T. Guna Karya Nusantara – Bandung
8. P.T. KHarisma Star Vision (Star Vision) - Jakarta
9. dan perusahaan lainnya.

Link Finansial :

HyBRIDGE PTE LIMITED

10 *collyer Quay* #11-03A *Ocean Building* - Singapore 049315

3.2.8 Epilog PT. Glindingmas Wahanusa

Pembangunan di Indonesia tampak sangat gegap gempita, terutama di kota-kota besar dan pada area industri. Gedung pencakar langit, perumahan, jalan raya, jalan tol, bendung, saluran irigasi, dan pelengkapnya berkembang bergairah dalam waktu yang relatif singkat.

Wilayah yang baru berdiri dan berkembang akibat adanya otonomi daerah, pada umumnya masih tertinggal dalam kepemilikan infra-struktur tetapi memiliki potensi alam yang terkadang sangat luar biasa. Perkembangan daerah tersebut memberikan peluang bagi perusahaan kami untuk turut serta dalam kompetisi secara sehat. Motivisi, visi, misi, inovasi dan kemampuan teknis terus kami kembangkan secara mandiri.

Pengetahuan, seni dan pengalaman lazimnya digunakan untuk memecahkan masalah, namun bersamaan dengan itu akan selalu akan muncul masalah baru. Masalah baru yang muncul itu kemudian dipecahkan lagi

dengan inovasi yang lebih baru lagi. Demikian seterusnya tak akan ada habisnya.

Bagi PT. Glindingmas Wahananusa, bisnis adalah ramuan dari kebendaan, fungsi dan keindahan. Tapi juga disadari bahwa kode etik serta hukum menjadi pembungkusnya.

3.2.9 Sarana dan Prasarana PT. Glindingmas Wahananusa

Peralatan konstruksi kami terakumulasi di Base Camp Cikunir Desa Cipawitra Kecamatan Mangkubumi Kabupaten Tasikmalaya – Jawa Barat Cirebon – Jawa Barat dan 3 set lainnya di wilayah Provinsi Banten Alat-alat tersebut antara lain adalah :

1. Lima Unit Alat Produksi Campuran Aspal Panas (Hot Mix) dan biasa disebut AMP
2. Delapan Unit Pemecah Batu (Stone Crusher)
3. Tiga Belas Unit Pembangkit Tenaga Listrik (Genset)
4. Enam Puluh Unit Truk
5. Delapan Unit Penghampar Hot Mix (Asphalt Finisher)
6. Delapan Unit Pneumatic Tyred Roller
7. Delapan Unit Tandem Roller
8. Sebelas Unit Three Wheel Roller
9. Empat Unit Vibro Roller
10. Empat Unit Excavator
11. Empat Unit Buldozer

12. Satu Unit Back Hoe Loader
13. Sebelas Unit Air Compressor
14. Sebelas Unit Asphalt Sprayer
15. Empat Unit Motor Grader
16. Dan berbagai alat kerja lainnya (alat survey, alat laboratorium, dsb).

Sumber : Company Profile PT. Glindingmas Wananusa, 2010

3.3 Gambaran Umum Tentang Infrastruktur

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan istilah infrastruktur terhadap subjek informan penelitian atau *opinion leaders* yang dimaksud. Dalam aplikasi lain, infrastruktur dapat merujuk pada teknologi informasi, saluran komunikasi formal dan informal serta alat-alat pengembangan perangkat lunak, jaringan sosial politik atau kepercayaan pada kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Dalam konseptual gagasan bahwa struktur pengorganisasian merupakan penyediaan infrastruktur dan dukungan untuk sistem atau bagi layanan organisasi seperti dalam sebuah kota, negara, perusahaan, atau kumpulan orang dengan kepentingan umum. Infrastruktur dapat pula mengacu pada sebuah konsep yang dikembangkan oleh Karl Marx berartikulasi dengan suprastruktur.

Adapun infratruktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemuka-pemuka masyarakat yang lebih tinggi pendidikan formalnya dibandingkan dengan anggota masyarakat lain, lebih tinggi status sosialnya serta status ekonominya, lebih inovatif dalam menerima atau mengadopsi ide-ide baru, memiliki

kemampuan empati yang lebih besar, partisipasi sosial mereka lebih besar, lebih kosmopolit seperti tokoh masyarakat, RT / RW setempat, kepala desa dan *opinion leaders*. Dikarenakan organ yang dapat mengkomunikasikan tentang pembangunan ini bukan hanya pemerintah, tetapi juga organisasi social, organisasi politik, LSM, Tokoh-tokoh formal dan non formal, kelompok-kelompok kecil masyarakat agar termobilisasi niat, tekad, dan kemauan seluruh warga bangsa dalam membangun.

Adapun infrastruktur yang merupakan pemuka masyarakat, yang di tunjuk untuk mengkomunikasikan program pembangunan yang akan di lakukan oleh PT. Glindingmas Wahananusa, yang dipilih dari tokoh atau para pemimpin atau kepala daerah setempat yang terkena pembangunan jalan Ciawi - Singaparna di Kabupaten Tasikmalaya. Dalam penelitian ini, infrastruktur ditentukan dengan cara memilih orang-orang tertentu karena dianggap (berdasarkan penilaian tertentu). Seorang infrastruktur dipilih karena dianggap telah mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat, dan tingkah laku yang dinilai dari kredibilitas para infrastruktur tersebut sehingga pesan dalam pembangunan Jalan Ciawi – Singaparna kepada masyarakat dapat tercapai dengan baik.

3.4 Gambaran Tentang Informan

Informan dalam penelitian ini adalah para pimpinan dari beberapa desa yang menjadi lokasi pembangunan jalan Ciawi - Singaparna. Pimpinan atau Kepala Desa ditunjuk dan diminta sebagai infrastruktrur dalam proses komunikasi, menyampaikan informasi kepada masyarakat sekitar mengenai program pembangunan jalan Ciawi – Singaparna, mewakili Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya dan PT. Glindingmas Wahananusa selaku kontraktor dan operator pembangunan jalan. Dari beberapa desa yang dilewati pembangunan jalan, dalam penelitian ini didapatkan 3 Desa, maka dari itu yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 3 orang kepala desa (infrastruktur).

Dari ketiga informan penelitian adalah seluruhnya warga asli daerah setempat. Selain dari kepala desa masing-masing desa, tetapi juga mereka berasal dan tinggal cukup lama di daerah tersebut. Maka dari itu informan dianggap tepat dikarenakan informan merupakan warga asli yang mampu memahami apa yang dibutuhkann daerah nya dan solusi apa yang harus dilakukan serta dengan cara seperti apa harapan-harapan tersebut dapat dilaksankan, tentunya atas persetuujuan dan kehendak bersama masyarakatnya. Dimulai dari gaya bicara dan bahasa yang digunakan yang mampu dipahami oleh seluruh masyarakat. Kemudian dari latar budaya yang sama.

Semua informan berjenis kelamin pria, karena pria masih dianggap sebagai sosok yang tepat dalam hal berinteraksi dan memiliki jiwa kepemimpinan serta tanggung jawab yang lebih berdasarkan pada pengalaman dan lainnya, serta dinilai dari kebiasaan, keprecayaan dan adat istiadat.

Berikut adalah ketiga informan :

- Informan pertama, Bapak Ade Supriyadi, menjabat sebagai Kepala Desa dari Desa sinagar, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya.
- Informan kedua, Bapak K.H Zainal Mustofa, menjabat sebagai Kepala Desa dari Desa Mekarjaya, Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya.
- Informan ketiga, Bapak Ir. Gunawan Setiadi, menjabat sebagai Kepala Desa dari Desa Linggajati, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya.